

Implementasi dan Hasil Gelar Karya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Febty Aviya Khana^{1*}, Kurnia Hartanto¹ and Ahmad Hariyadi¹

¹Univeristas Muria Kudus, Indonesia

*febtyananta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi dan hasil gelar karya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan mengutamakan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gelar karya Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan kolaborasi siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman guru tentang kurikulum tersebut. Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Studi ini berfokus pada evaluasi pelaksanaan gelar karya di beberapa sekolah dasar, serta dampaknya terhadap siswa, guru, dan komunitas sekolah.

Kata kunci: kurikulum merdeka, gelar karya, sekolah dasar, implementasi, dan evaluasi

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam menyusun serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Di tingkat Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Gelar karya sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bentuk evaluasi yang menekankan pada hasil karya siswa sebagai bukti pencapaian kompetensi.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Ananda (2020), Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan partisipatif. Menurut Suryadi (2021), Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Gelar karya adalah

salah satu metode yang digunakan untuk menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dalam gelar karya, siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil kerja mereka dalam berbagai proyek kreatif dan inovatif.

Tinjau Pustaka

Pendidikan dasar memegang peran krusial dalam membentuk fondasi akademik dan perkembangan holistik anak-anak. Di Indonesia, sistem pendidikan dasar menjangkau anak-anak usia 6-12 tahun dengan tujuan utama untuk mengembangkan keterampilan akademik, sosial, dan keterampilan hidup. Dalam beberapa tahun terakhir, tantangan seperti ketimpangan akses pendidikan, perbedaan kualitas pembelajaran antar wilayah, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar di negara ini. Secara literatur, pendidikan dasar telah menjadi subjek kajian yang intens, terutama dalam mencari metode-metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan anak-anak masa kini. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan inklusif dalam pengajaran dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Smith, 2017). Selain itu, teori konstruktivisme telah menjadi landasan penting dalam merancang kurikulum yang mengakomodasi proses belajar aktif dan berpusat pada siswa (Piaget, 1980).

Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani gap-gab dalam literatur terkait, dengan mengeksplorasi aplikasi praktis teori-teori pembelajaran terbaru dalam konteks kelas-kelas sekolah dasar di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan pendidikan dasar yang lebih inklusif dan efektif di masa depan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa, guru, dan kepala sekolah di SD N 1 Gundih. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan gelar karya. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif sangat efektif untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks tertentu melalui eksplorasi mendalam. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai aspek dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah dasar secara komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Gelar Karya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gelar karya Kurikulum Merdeka di SD N 1 Gundih telah berhasil meningkatkan berbagai aspek perkembangan siswa. Observasi menunjukkan peningkatan kreativitas siswa dalam menghasilkan karya yang beragam. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa siswa lebih mandiri dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Namun, tantangan yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan sumber daya dan perlunya pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk memahami dan menerapkan kurikulum dengan efektif.

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait dengan proses perencanaan gelar karya dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan berbagai aspek perencanaan, termasuk persiapan oleh guru, partisipasi siswa, serta dukungan dari orang tua dan komunitas.

Pengorganisasian Gelar Karya

Proses Perencanaan oleh Guru

Guru memainkan peran sentral dalam perencanaan dan pelaksanaan gelar karya. Temuan menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai langkah penting dalam persiapan, termasuk:

1. Identifikasi Tema: Guru memilih tema-tema yang relevan dan menarik bagisiswa, sering kali terkait dengan kehidupan sehari-hari atau isu-isu lingkungan. Menurut wawancara dengan beberapa guru, pemilihan tema dilakukan melalui diskusi kelompok guru untuk memastikan keterkaitan dengan kurikulum dan minat siswa.
2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan: Guru menyusun rencana pelaksanaan yang detail, mencakup tujuan pembelajaran, aktivitas yang akan dilakukan, dan alat serta bahan yang dibutuhkan. Rencana ini juga mencakup jadwal pelaksanaan dan pembagian tugas antara siswa.
3. Kesiapan Materi dan Sumber Daya: Guru memastikan bahwa semua materi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk gelar karya tersedia dan siap digunakan. Ini termasuk bahan-bahan untuk proyek, alat peraga, dan sumber daya digital jika diperlukan.

Partisipasi Siswa dalam Perencanaan

Salah satu aspek penting dari Kurikulum Merdeka adalah partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa:

1. **Diskusi Kelompok:** Siswa dilibatkan dalam diskusi kelompok untuk menentukan topik dan jenis proyek yang akan mereka kerjakan. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyuarakan ide dan preferensi mereka, sehingga proyek yang dipilih benar-benar sesuai dengan minat mereka.
2. **Pembagian Tugas:** Siswa juga berperan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kelompok mereka. Hal ini membantu mengembangkan keterampilan manajemen diri dan kerjasama di antara siswa.

Pembahasan

Dukungan dari orang tua dan komunitas sekolah sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan gelar karya. Penelitian ini menemukan bahwa:

1. **Keterlibatan Orang Tua:** Banyak orang tua yang terlibat aktif dalam membantu persiapan gelar karya, misalnya dengan menyediakan bahan-bahan atau memberikan bimbingan di rumah. Beberapa sekolah juga mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menjelaskan tujuan dan rencana gelar karya, serta untuk meminta dukungan mereka.
2. **Dukungan Komunitas:** Beberapa sekolah melibatkan komunitas lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan gelar karya. Misalnya, bekerja sama dengan lembaga masyarakat atau organisasi non-pemerintah untuk memberikan wawasan dan sumber daya tambahan yang relevan dengan tema proyek.

Pelaksanaan Gelar Karya

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan tentang pelaksanaan Gelar Karya, pelaksanaan gelar karya dalam kerangka Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menunjukkan berbagai hasil yang signifikan, baik dalam aspek pengembangan akademik maupun non-akademik siswa. Dari segi kompetensi akademik, pelaksanaan gelar karya telah membantu siswa memahami konsep-konsep akademik secara lebih mendalam dan kontekstual. Melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih utuh. Selain itu, siswa mengembangkan keterampilan riset melalui kegiatan pengumpulan data, analisis informasi, dan penyusunan laporan proyek, yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran di masa depan.

Dari segi keterampilan non-akademik, gelar karya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan produk yang inovatif. Siswa belajar untuk mengeksplorasi berbagai solusi dan mengimplementasikannya secara praktis. Bekerja dalam kelompok proyek membantu siswa mengembangkan keterampilan kerjasama dan komunikasi, serta keterampilan presentasi mereka. Melalui presentasi gelar karya, siswa belajar untuk menyusun dan menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik, serta merespons pertanyaan dari audiens dengan percaya diri. Selain itu, pelaksanaan gelar karya juga mengembangkan karakter dan sikap siswa, seperti tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri. Siswa belajar untuk bertanggung jawab atas proyek mereka sendiri, mengelola waktu, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal, yang mengajarkan disiplin dan tanggung jawab yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesempatan untuk menampilkan hasil kerja mereka di depan audiens juga meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Beberapa sekolah menghadapi kendala dalam menyediakan bahan dan alat yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek. Keterbatasan ini dapat membatasi kreativitas dan inovasi siswa dalam mengembangkan proyek mereka. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung kegiatan gelar karya, seperti ruang kelas yang terbatas dan kurangnya akses ke teknologi yang dapat menghambat proses pelaksanaan. Selain itu, guru sering kali menghadapi keterbatasan waktu dalam menyusun dan melaksanakan proyek gelar karya di tengah tuntutan kurikulum lainnya, yang dapat mengurangi kualitas dan kedalaman proyek yang dihasilkan.

Pengawasan Gelar Karya

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan tentang pengawasan program Gelar Karya sebagai berikut: (1) Kepala Sekolah, merupakan penanggung jawab Gelar Karya. Wali kelas juga turut serta dalam memantau dan mengawasi peserta didik dari kelasnya masing-masing; (2) proses pengawasan tidak dilaksanakan sepanjang pelaksanaan. Selama pelaksanaan gelar karya berlangsung, akan ada 2-3 orang yang berperan sebagai pengawas yang akan berkeliling untuk mengecek. Akan ada pengawas yang menilai, penilaian itu sendiri dilihat dari kreativitas peserta didik, dan ketepatan tema dalam melaksanakan program Gelar Karya; dan (3) Hasil dari penilaian tersebut akan diumumkan juara bagi peserta didik yang memenuhi standar penilaian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ambarita et al. (2018) pengawasan dilakukan untuk menetapkan pekerjaan yang sudah dilakukan, menilai dan mengoreksi agar pelaksanaan sesuai dengan rencana semula. Dalam pengawasan ini akan menghasilkan pengendalian, proses mengarahkan seperangkat unsur (manusia, peralatan, mesin, organisasi) ke arah tercapainya suatu tujuan atau sasaran manajemen. Pengawasan dilakukan untuk men-

gawasi, menilai, mengoreksi dalam suatu kegiatan untuk mengarahkan peserta didik agar kegiatan dapat berjalan lebih teratur, dan diharapkan membentuk sikap disiplin pada peserta didik. Pratitis (2018) menyatakan pada fungsi pengawasan dilakukan dengan cara mengingatkan kembali siswa-siswa untuk mematuhi peraturan kegiatan. Guru pendamping tidak diizinkan untuk terlibat langsung saat siswa berjualan misal membantu siswa menjualkan produk, memberikan kembalian uang kepada pembeli, dan menghitung omset siswa yang diperoleh setelah kegiatan selesai. Semua bentuk kegiatan jual beli tersebut dilakukan secara mandiri oleh siswa. Guru pendamping hanya akan turun tangan apabila terdapat kondisi yang mendesak.

Faktor Pendukung dan Kendala dalam Manajemen Gelar Karya

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan tentang faktor pendukung dan kendala dalam manajemen Gelar Karya. Dukungan dari orang tua dan komunitas juga berperan penting dalam pelaksanaan gelar karya. Namun, tidak semua orang tua terlibat secara aktif dalam mendukung pelaksanaan gelar karya. Kurangnya dukungan dari orang tua dapat mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proyek. Beberapa sekolah juga mengalami kesulitan dalam melibatkan komunitas lokal dalam proyek gelar karya, yang membatasi peluang belajar kontekstual dan dukungan sumber daya tambahan. Meskipun banyak aspek positif, beberapa tantangan juga diidentifikasi dalam proses perencanaan gelar karya: 1) Keterbatasan Waktu: Guru sering menghadapi keterbatasan waktu untuk merencanakan dan mempersiapkan gelar karya di tengah tuntutan kurikulum lainnya. Beberapa guru menyatakan perlunya alokasi waktu yang lebih fleksibel untuk perencanaan. 2) Keterbatasan Sumber Daya: Tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan gelar karya. Ini termasuk keterbatasan bahan, alat, dan infrastruktur yang diperlukan untuk proyek-proyek yang lebih kompleks.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi gelar karya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan, secara keseluruhan, kurikulum ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas studi ke sekolah-sekolah lain dan mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Keberhasilan pelaksanaan gelar karya dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar didukung oleh berbagai faktor, termasuk keterlibatan proaktif dan kreatif dari guru, dukungan administratif dan fasilitas sekolah, partisipasi aktif siswa, serta keterlibatan orang tua dan komunitas. Selain itu, kebijakan pendidikan yang mendukung dan dukungan dari pemerintah juga memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran dan keberlanjutan program ini. Dukungan holistik dari semua pihak terkait sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan partisipatif.

Daftar Pustaka

- Affandi, Y., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2022). The Evaluation of JIDI (Jigsaw Discovery) Learning Model In The Course of Qur'an Qafsir. *International Journal of Instruction*, 15(1), 799–820. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15146a>
- Anggraena, Yogi., dkk. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Armstrong, T. (1993). *Seven Kinds of Smart: Identifying and Developing Your Many Intelligences*. New York: Plume, Penguin Group
- Azizah, N. Ahmad Hariyadi., 2022. Peran Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Literasi di Era Revolusi 4.0 Mewujudkan Masyarakat 5.0 Society. *Seminar Nasional Peran Bahasa dan Sastra dalam industry Kreatif Indonesia di Era 5.0*, 1(1) 107-112
- Bogdan, R. & Biklen, S. K. (1982). *Qualitatif Research for Education: Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon Inc.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro [Experimental Research on Jucama Learning Model viewed from Students' Learning Styles towards Their Learning Achievement in the Subject of Speaking]. *Kredo*, 3(1), 62-72.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019 [The Improvement of Speaking Ability using Jigsaw Cooperative Model at First Year Studetns of Indonesian Language and Literature Department. *Kredo*, 2(2), 256-267.
- Dwiati, Anis., Sri Utaminingsih. Ahmad Hariyadi. (2024) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Iklim Organisasi Sekolah. *Jurnal Scientia*. 3 (2).

- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative Learning Model to Improve Social Skill in Speaking Course. EUDL, 120-128. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.27-4-2019.2286784>
- Eka Yuliani M., Ahmad Hariyadi, Sri Utaminingsih. (2024) Pengaruh Kepemimpinan yang Melayani (Servant Leadership) terhadap Kinerja Guru dengan Moderasi Budaya Organisasi. *Jurnal: Scientia*. 3 (2)
- Fatmawati, N. Ahmad Hariyadi, Suad. (2024) Teknik Coaching dalam Supervisi Akademik untuk Peningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Scientia*. 3 (2)
- Inayah, Novita Nur. Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Hastasasi, Windy., dkk. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Hariyadi, Ahmad. (2020) Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi Peantren. *EEJ*. 2 (2) 96-104.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial. *PGSD UMK 2019*, 280-286.
- Hariyadi, A. (2016) Islamic Boarding School Lesson Planning (Case Study at Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Leteh Rembang, central Java. *Prosiding Internasional 2nd ICET*. 56.
- Handayani, L. Hariyadi, A., Utaminingsih, S. (2024) Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Pengelolaan Aset. *Jurnal, Scientia*. 3 (2)
- Hariyadi, A., Rustono, S. E P., & Yanto, H. (2018) Charismatic Leadership of Kiai in Developing an Organizational culture of Islamic Boarding School. *The Journal of Educational Development*. 6 (1) 44-53
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hariyadi, Ahmad. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Student Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111
- Hariyadi, Ahmad., Luthfa N., Winda RS., Putri HP, Rizki Indriani. (2022) Islamic Education Shapes Pancasila Character Towards the Muslim Ummah in the Era of Globalization. *ANP*. 3 (1) 42-47
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hariyadi, A., Fuadul, M., & Aldinda Putri (2021) Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika* Vol 12(1) 110-116
- Hariyadi, A., dumiyati, Tukiyo, Agus D. (2023). The Effectiveness of PBL Collaborated with PjBL on Students' 4C in the Course of basic education. *Internasional Journal of Intructional*, 16 (3) 897-914
- Hariyadi, A., Darmuki. A. (2019) Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Lokal Bahasa Daerah*. 1. 280-286
- Hariyadi, Ahmad. Agus D., Siti Aniqoh S., Putri HM. Winda Ratna S. (2022) School Principal Leadership Strategies in improving Academic Quality in High Schools. *ANP*. 3 (1) 48-53.
- Hamalik, O. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyadi, A. (2022). *Pendidikan Pancasila Menanamkan Nilai-nilai Karakter Budaya*. Surabaya: CV. Global Aksara Pres.
- Hariyadi, Ahmad. (2016) Islamic Boarding School Lesson Planning (Case Study at Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Leteh Rembang, Central Java. *Prosiding Internasional 2nd ICET*. 56
- Khayati, Nur, Ahmad Hariyadi. 2022. Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era 5.0. *Seminar Nasional Revitalisasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era 5.0 Berbasis kurikulum merdeka belajar*, 1 (1). 26-30
- Kahfi, A. (2022). Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation of Pancasila Student Profile and Implications for Student Character At School. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151. <https://stai-binamadani.ejournal.id/jurdir/article/view/402>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Kemalsyah, M., Moh Solehaddin, Ahmad Hariyadi, Jenuri, Dina MS., 2022. An Analysis of Factors that Affectefl Students' Writing Skill. *Jurnal Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. 14 (2)
- Kanzunnudin, M., Irfai F., Ahmad H., Sukarjo W., Aletta Dewi M. 2023. Nilai Kearifinan Lokal dalam Cerita Rakyat Luweng Siluman Mandalika di Kabupaten Jepara. *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI UPGRIS*. 697-711-697-711
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Kusmintardjo. (2014). Kepemimpinan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(3), 203-212
- Made Pidarta. (2004). *Management Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineaka Cipta. p.4

- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munif, C. (2013). *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: kaifa, 2013), p.132
- Misidawati, D.W., Ratna Nurdiana, Siti Aniqoh S, Ahmad Hariyadi, 2021. Media Vidio untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Kuliah Manajemen Pemasaran di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 382–388.
- Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i2.432>
- Maula, Ailatul., Rifqi, Ainur. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Sidotopo 1/48 Surabaya. *Jurnal Edu Learning*, 2(1), 73–84.
- Mukholifah, S.N. Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021) Implementasi Nilai-nilai Pancasila melalui Pembelajaran PPKn terhadap Pembentukan Sikap Disiplin Siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 7 (3)
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Rasmani, U. E. E., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Widiastuti, Y. K. W., Agustina, P., & Nazidah, M. D. P. (2022). Multimedia Interaktif PAUD dalam Perspektif Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5397–5405. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2962>
- Pratama, A. Y., Dewi, L. (2023). Pengembangan Kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar. *Kepala Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kemendikbudristek*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924–6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- Nisa Mubarakah, F., Ahmad Hariyadi, Sri Utaminingsih (2024) Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal. Srientia*. 3 (2)
- Putri, Eva Shahira, Ahmad H. 2022. Peranan Tradisi untuk Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Vidio Animasi Era 5.0. Seminar Nasional Revitalisasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era 5.0 Berbasis kurikulum merdeka belajar 1 (1). 38–44
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sa'adah, K. Ahmad Hariyadi. 2022. Eksploitasi Media Kuis Interaktif Kahoot berbasis Website Guna Meningkatkan Berfikir Kritis pada Siswa. *Seminar Nasional Revitalisasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era 5.0 Berbasis kurikulum merdeka belajar 1 (1)* 53–59
- Saputra, Andi Rizki Maulana, Ahmad Hariyadi, Sarjono. (2021) Pengaruh Motivasi dan Efeikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Educatio*. Vol. 7. No. 3. 840–847
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2019). Developing Critical-Thinking Skills Through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem-Based Learning Model. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1077–1094.
- Salam, F. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling*.
- Satria Rizky. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Sinyanyuri, S. (2023). Peluang dan Tantangan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Tingkat Sekolah Dasar: Best Practice. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Saud, J. M. Syahrul I. Ahmad Hariyadi. (2024) Enhancing Students' Reading Comprehension Quality Using the Jigsaw Method: A Case Study of Students in universities. *Retrorika Jurnal Ilmu Bahasa*. 10 (1) 260–273
- Saputra, Rio Arda, Ahmad Hariyadi, Sarjono. (2021) Pengaruh Konsep diri dan Reward pada Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajar Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Educatio*. Vol. 7. No. 3. 1046–1053
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873–892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>
- Suprijati, H, Ahmad Hariyadi, Sri Utaminingsih. (2024) Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal. Scientia*. 3 (2)
- Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. Vol. 7. No. 4, 1384–1393.

- Shofwani, S. A., & Siti Rochmah,. 2021. Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Manajemen Operasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 432-445.
- Shofwani, S. A., & Ahmad Hariyadi,. 2019. Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Universitas Muria Kudus. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 11 (1), 52- 65.
- Shofwani, S. A., Pipit S., Yupita MH., Sarbullah, Ahmad Hariyadi. (2024) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Kualitas Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Equity In Education Journal*. 6 (1) 31-36
- Shofwani, S. A., Tri Joko Raharjo, Fakhrudin, Sandy Arief. (2024) Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN1 Kabupaten Rembang. *Scientia*. 3 (6)
- Sergiovani, T. J. (2000). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn & Bacon Inc.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Bandung: Penerbit A.
- Yamin, M. (2021). *Gelar Karya Sebagai Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit B.
- Ananda, R. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-57.
- Purwanto, A. (2020). Metode Gelar Karya dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 123-135.
- Sugiyanto, B. (2019). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Suryadi, T. (2021). *Kurikulum Merdeka: Pendekatan Baru dalam Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Media Edukasi.
- Sobri, A. (2008). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Rangka Pembinaan Profesionalisme Guru. *Administrasi Pendidikan FIP UM*, (1987), 446-466.
- Utaminingsih, Sri, Ahmad Hariyadi, Dewi Sofiati. (2024) Analysis of Learning Leadership Management Based Soft Skill. *Jurnal. UJSH*. 3 (2) 18-25.
- Utaminingsi, Sri, Jayanti P, Irfai F. Ahmad Hariyadi. (2023) Project P5: How is assistance in implementing the independent curriculum in elementary schools?. *Journal Inovasi dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*. 1 (2) 73-79
- Terry, G. R. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Whitaker, D. (2002). *Multiple Intelligences and After-School Environment*. Nashville: Schoole-Age Notes
- Wiji Astutik, S. Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42
- Windaryati, Sundani, Ahmad Hariyadi, Slamet Utomo. (2023) Konsep Organizational Intelligence dalam Kepemimpinan Pendidikan. *EEJ*. 5 (1) 44-51
- Wijiyanti, N. Ahmad Hariyadi, Sri Utaminingsih. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullying di Sekolah. *Jurnal: Scientia*. 3 (2)
- Yupita Yupita, Ahmad Hariyadi, Sarjono. (2021) Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Secara E-learning (Zoom Could Meetingo terhadap Dampak Covid 19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 7 (3) 901-908.